

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PUBLIK DEWAN PERWAKILAN DAERAH REPUBLIK INDONESIA DALAM MENGEDUKASI KETERBUKAAN INFORMASI DAERAH

Mas Aryo Kristiyanto¹

¹ Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD-RI), Jakarta

ABSTRACT

Close communication with various fields and kinds of formal nature such as government or corporations. Each of them is related, and also plays a maximum role in order to achieve its goals. Given that the era of openness is still growing, there must be strategic steps taken by every element and governance. This research will later use qualitative research methods. Researchers are key instruments, shaped by words, holistic and intricate images. And from the studies of the definitions above. The results show that education is one step that can affect the existing parts of human life. The purpose of regional education according to Law No. 14 of 2008 is to improve community literacy. So information about any area can be maximized using the existing medium so that the target is also. These norms are manifested in the form of values that differ between individuals. And it can be concluded that the Implementation of Public Communication of the Regional Representative Council (DPD-RI) in Educating the Community Related to Regional Information Disclosure is carried out with various stages and strategies.

Keywords: *Implementation, Public Communication, Regional Representative Council, Information Disclosure*

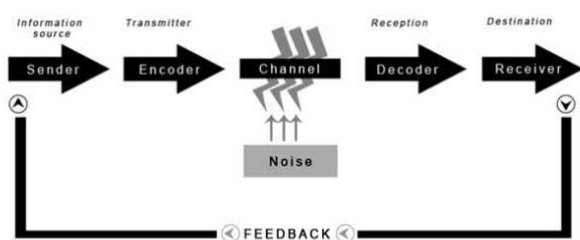
PENDAHULUAN

Komunikasi erat dengan berbagai bidang dan macam seperti komunikasi organisasi, kelompok ataupun komunikasi publik. Praktisi kehumasan tentu sudah kenal dengan macam-macam aspek ini sejak duduk di bangku pendidikan. Setiap komunikasi juga memiliki keterkaitannya masing-masing, dan juga berperan secara maksimal demi mencapai tujuannya. Ditelaah dari salah satu komunikasi yakni komunikasi publik, biasanya komunikasi ini berkaitan dengan elemen yang sifatnya formal seperti pemerintah atau korporasi. Jika ingin didefinisikan secara kontekstual komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan dan menerima

pesan komunikasi agar dapat menerima suatu konteks dengan baik serta bersama dengan harapannya muncul sebuah efek yang berkepanjangan dari *feedback* (arus balik) tersebut. Komunikasi ini nantinya dapat berupa suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lainnya. Jadi dapat dikatakan komunikasi dapat menggunakan berbagai media ataupun dorongan yang berbeda juga (Lubis, 2005:10). Aktivitas ini dapat terganggu oleh sebuah *noise* atau dengan adanya hambatan yang terlihat jelas di depan mata dan konsep ini pernah dijelaskan oleh Shannon dan Weaver.

Dalam case kali ini, sektor manapun termasuk sektor komunikasi dan kehumasan juga tentu harus bisa mengkomunikasikan keterbukaan

informasinya kepada publik. Keterbukaan informasi menjadi hal utama dalam berbagai sektor dan bidang, sehingga perkembangannya memberikan perubahan yang cukup signifikan ke bagian-bagian tersebut. Merujuk kepada konsep Shannon dan Weaver maka dapat ditemukan bahwa:



SHANNON-WEAVER'S MODEL OF COMMUNICATION

Gambar 1 Konsep Model Komunikasi Shannon-Weaver

Keterbukaan informasi juga menjadi salah satu tangan yang dihadapi orang-orang yang terjun ke dunia komunikasi karena adanya keterbatasan teknologi hingga adanya kekurangan pemahaman mengenai informasi.

Era digital dan perkembangan teknologi yang tak kunjung usai ini mendorong berbagai elemen untuk bekerja hingga titik maksimal, termasuk pemerintah dan masyarakat. Pada umumnya permasalahan terjadi pada aspek tata kelola, sumber daya manusia maupun alam dan problematika finansial dimana aspek-aspek ini merupakan pendukung dalam implementasi komunikasi di tengah masyarakat. Diperlukan suatu medium yang tepat dan komunikatif agar sebuah pesan yang disampaikan kepada publik luas. Medium yang biasa dalam komunikasi

adalah gelombang cahaya atau gelombang suara yang dapat kita lihat dan dengar. Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Jadi jika adanya keterbukaan informasi seperti ini dibutuhkan disekitar masyarakat, maka tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah informasi ataupun komunikasi yang diciptakan membatasi ataupun mengurangi interaksi yang ada bagi tiap individu atau kelompok. Mengingat saat ini era keterbukaan masih terus berkembang, maka harus terdapat langkah strategis yang diambil oleh setiap elemen maupun tata kelola pemerintahan.



Gambar 2 Ilustrasi DPD RI

Dari segi pemerintah, terdapat langkah nyata dan konkrit yang dapat diterapkan kepada masyarakat Indonesia. Bisa dengan penerapan regulasi hingga penyiapan sebuah konsep komunikasi yang persuasif dan tepat sasaran. Salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi publik. Komunikasi ini harus berperan maksimal agar masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan oleh pemerintah. Informasi yang disampaikan juga

beragam, mulai dari informasi daerah hingga pemahaman mengenai perkembangan ekososbud. Pemerintah melalui Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) harus bergerak agar pesan tentang daerah ini bisa tersampaikan kepada masyarakat. Tujuan dari DPD-RI adalah mengedukasi masyarakat mengenai informasi kemajuan daerah, hasil budaya maupun ekonomi daerah hingga perekonomian daerah. Harapannya dengan menggunakan komunikasi publik dari Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) ini, akan mewujudkan implementasi dan koridor yang tepat dalam menyampaikan informasi daerah dan budaya kepada publik. Dengan harapannya setelah melakukan penelitian ini, setiap elemen masyarakat ataupun pemerintah bisa mengetahui seperti apa implementasi komunikasi publik yang ada di lapangan oleh lembaga legislatif saat ini.

Merujuk kepada tinjauan teoritis, bahwa komunikasi publik merupakan sebuah aktivitas pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah korporasi atau yang di luar korporasi, yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media. Jika saat pandemi seperti saat ini, maka komunikasi dilakukan secara virtual ataupun daring. Medium yang digunakan bisa merupakan media massa, atau bisa juga melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau media apapun yang bisa menjangkau publik. Dapat dikatakan juga bahwa

sistem komunikasi ini sebagai suatu komunikasi antara seorang pembicara atau komunikator dengan sejumlah besar orang atau komunikan yang tidak bisa dikenal satu persatu. Kualitas penyampaian komunikasi publik juga ditentukan oleh pesan yang sengaja akan disampaikan dan juga oleh pesan yang tidak sengaja disampaikan. Setiap komunikotr bertanggung jawab memberikan presentasi yang terpercaya dan valid dalam ruang itu untuk menyampaikan sebuah pesan dengan bertanggung jawab serta seefektif mungkin (Arni, 2008).

Tentu dalam hal ini, komunikasi publik dilakukan dengan skala yang cukup besar. Dalam melaksanakan sebuah Komunikasi Publik tentu diperlukan sebuah keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan yang disampaikan dapat secara efektif dan efisien. Komunikasi publik sering juga disebut dengan komunikasi massa. Hal ini dikarenakan cakupannya cukup luas. Tetapi, komunikasi publik memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan komunikasi massa itu sendiri. Selain pemaknaan, komunikasi publik yang berhasil harus memperhatikan yakni 3 unsur utama agar dapat berjalan maksimal. Pertama yaitu ethos atau kredibilitas komunikator, kedua yaitu logos atau aturan logika argumentasi pesan yang komunikator sampaikan, dan ketiga adalah pathos atau kemampuan memainkan emosi. Ketiga hal ini harus diperhatikan agar penyampaian sebuah pesan komunikasi publik dapat lebih maksimal (West, 2008:5).

Sedangkan, edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang telah disusun untuk mempengaruhi orang lain seperti individu, kelompok, atau masyarakat luas sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh tenaga atau pelaku pendidikan. Edukasi juga sering dijelaskan sebagai sebuah proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan saat ini juga sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, realitanya usaha dalam mengembangkan institusi pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Edukasi sendiri dapat menjadi motivasi atau arahan bagi masyarakat secara luas (Notoadmojo, 2003). Edukasi atau disebut juga dengan arahan ataupun pengajaran merupakan segala upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh edukator tersebut. Edukasi biasanya akan dilakukan oleh orang yang memiliki validitas atau kredibilitas baik. Tujuannya adalah agar edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat dan terpercaya (Purwanto, 2010).

Definisi dari perspektif lainnya bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berkomunikasi atau beraktivitas menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan masyarakat nantinya akan terikat dengan rasa identitas yang tinggi.

Masyarakat juga merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan hal tersebut (Soekanto, 2007). Masyarakat juga dapat dikatakan sebagai kumpulan manusia yang senantiasa berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5).

Kehidupan masyarakat yang selalu berubah-ubah seiring zaman merupakan sesuatu aspek yang tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini juga didukung dari sebuah pemahaman bahwa keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya masing-masing. Salah satu pakar dari sosiologi juga menyampaikan pendapat mereka mengenai masyarakat, menurutnya definisi dari masyarakat adalah sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota dari sebuah kumpulan objek yang hidup. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Hal inilah yang menyebabkan suatu masyarakat terkadang tidak dapat dipisah satu sama lain jika sudah terintegrasi (Setiadi, 2013:36).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang teliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran-gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantitatif lainnya. Dan dari kajian-kajian tentang definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2010). Peneliti juga memutuskan untuk memilih sifat penelitian yang deskriptif dikarenakan agar semua pembahasan bisa terjawab dengan baik dan terstruktur dengan jelas. Nantinya data yang menggunakan sifat dari deskriptif akan dijadikan sebuah teks tulisan dengan maksud lain ketika melakukan sebuah penelitian yang mendalam sangat diperlukan adanya penjelasan kata untuk menjelaskannya karena tidak mungkin hanya memanfaatkan angka saja, karena angka hanyalah sebuah simbol numerik (Semiawan, 2010:60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi merupakan salah satu langkah yang dapat mempengaruhi bagian-bagian yang ada kehidupan manusia, sudah menjadi hal yang utama dalam menumbuh kembangkan pengetahuan informasi yang disampaikan secara sistematis dan berkualitas sehingga tujuan dari komunikasi dapat tercapai dengan maksimal. Siapa kah yang dapat berperan dalam mengedukasi informasi apapun kepada publik? Sudah pasti orang-orang yang kredibel di bidangnya masing-masing. Dalam hal ini pemerintah berperan sangat besar dalam mengedukasi masyarakat. Tujuan dari edukasi kedaerahan menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2008 yaitu untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam memahami dan meningkatkan informasi mengenai info-info kedaerahan seperti budaya, wisata, perekonomian, dan regulasi daerah sehingga setiap individu dapat lebih produktif secara ekonomi maupun secara sosial. Edukasi yang ditujukan bagi masyarakat daerah tentunya mengedepankan berbagai transparansi serta mewujudkan publik yang kaya akan pengetahuan daerah berbasis digitalisasi yang kini juga tengah diperjuangkan oleh pemerintah. Lembaga legislatif sebagai DPD juga harus menjadi garda terdepan dalam menginformasikan hal-hal vital seperti ini. Tujuannya agar publik mempercayai segala sumber dan memahami situasi yang kini tengah terjadi.

Andil pemerintah dalam edukasi dapat diwakilkan oleh kehadiran dari Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) Republik Indonesia, dari penjelasan ini pemerintah dapat memaksimalkan fungsi komunikasi sebagai komunikasi publik yang mengedepankan konteks validitas dan kepercayaan dari publik. Menjadi hal utama bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep pemahaman diri, kepercayaan diri, dan aspek-aspek lainnya yang menunjang keberlangsungan hidup. Dengan hadirnya pemerintah di tengah masyarakat, tentu dapat mendorong para komunikan ini terhindar dari tekanan dan ketegangan karena adanya miskomunikasi atau hal negatif lainnya. Jadi informasi mengenai daerah apapun dapat dimaksimalkan menggunakan medium yang ada sehingga target pun dapat tercapai dengan maksimal. Antara komunikasi publik dengan komunikasi persuasif juga sangat erat kaitannya. Jadi sebuah komunikasi persuasif dapat mendukung pemerintah dalam mengedepankan aktivitas yang memiliki timbal balik positif.

Manusia dalam sejumlah tinjauan literatur dan observasi turut andil dan aktif sebagai anggota masyarakat yang terikat oleh sebuah norma di dalam sistem masyarakatnya. Norma tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai yang berbeda antara individu dengan individu lainnya. Ketika memahami aspek seperti ini dapat dilihat bahwa norma yang berkembang dapat membantu

pemerintah dalam mengedukasi masyarakat yang kurang tergapai atau belum tergapai.

Edukasi sendiri bernilai positif dan dapat masuk ke dalam norma masyarakat, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tersampaikan dengan baik kedepannya. Sejumlah ahli juga berpendapat bahwa proses belajar mengenal sebuah norma atau nilai pada suatu masyarakat dalam bentuk kebiasaan dinamakan juga dengan sosialisasi, jika ingin ditarik sebuah garis pemahaman bahwa sosialisasi dan edukasi ini merupakan kata yang memiliki pemaknaan yang sama. Soerjono Soekanto menjelaskan juga bahwa sosialisasi merupakan proses di mana setiap individu masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat maka mereka nantinya akan memahami sehingga mereka menjadi anggota di masyarakat tersebut (Murdiyatomoko, 2004:94).

Melalui proses sosialisasi, individu atau kelompok akan menjadi mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus melakukan atau mengambil keputusan di lingkungan masyarakatnya, juga mengetahui dan menjalankan hak atau kewajiban yang dibutuhkan. Kehadiran norma dapat membantu edukasi ke masyarakat mengenai informasi pemerintah baik secara formal maupun informal. Meninjau dari sejumlah pemberitaan, terlihat bahwa DPD-RI mulai mengedukasi masyarakat dengan berbagai cara. Berikut salah satu pemberitaan mengenai langkah pemerintah dalam mengedukasi publik

secara luas mengenai informasi perkembangan daerah.

Sekretariat Jenderal DPD-RI bersama Lembaga Legislatif DPD-RI mengadakan kampanye “Dari Daerah untuk Indonesia” sejak beberapa tahun lalu. Tentunya kegiatan ini diadakan agar masyarakat bisa mengenal daerahnya lebih berkepanjangan dan pemerintah juga memberikan informasi tepat mengenai perkembangan isu daerah. Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia AA La Nyalla Mahmud Mattalitti juga menyampaikan pernyataan bahwa :

"Jadi akan menjadi mindset kami semua, bahwa kami para Senator wajib memperjuangkan kepentingan daerah dengan tujuan akhir, Daerah Maju, Indonesia Maju dan Daerah Makmur, Indonesia Makmur,"

Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik sebuah pemahaman bahwa saat ini masih banyak informasi yang harus diluruskan dan mendorong perubahan bagi daerahnya masing-masing, maka pemerintah pun bergerak dengan cepat agar masyarakat lebih dapat mengetahui informasi yang beredar seputar daerah dengan jelas dan lugas. Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) lewat program Obrolan Senator dan media-media lainnya mengundang berbagai narasumber mengenai isu-isu kedaerahan yang sudah dimatangkan dan dipilih oleh Dewan Perwakilan

Daerah (DPD-RI). Hal ini merupakan langkah nyata dari komunikasi publik pemerintah mengenai validitas informasi tersebut. Selain edukasi mengenai isu daerah, dalam acara edukatif ini pemerintah lewat Obrolan Senator juga menyampaikan rencana-rencana mengenai pelaksanaan perkembangan daerah.



Gambar 3 Program DPD RI Kepada Daerah

Selain dengan mengadakan acara bertajuk Obrolan Senator, pemerintah juga andil dalam mempersiapkan ribuan informasi dan beberapa aset media yang persuasif di waktu akan mendatang. Pemerintah juga tengah mempersiapkan pola edukasi ke masyarakat terkait program pemberian informasi daerah tersebut (Antara, 2021). Dalam hal ini pemerintah juga menyusun sejumlah strategi agar edukasi menggunakan medium komunikasi publik ini dapat maksimal, yakni sebagai berikut :

Edukasi hingga ke pelosok

Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI), Rahman Hadi menyampaikan bahwa informasi daerah ini menjadi salah satu upaya untuk menyebarkan pengetahuan mengenai daerah yang tentunya tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga, pemahaman dan pengetahuan secara menyeluruh dan benar terkait perkembangan daerah ini penting sekali untuk disampaikan secara merata hingga ke pelosok-pelosok daerah di seluruh wilayah Indonesia. Tujuannya agar edukasi ini dapat sampai dengan maksimal ke seluruh individu di Indonesia.

Edukasi Kinerja dan Produktivitas Lembaga

Selain memberikan edukasi mengenai pengetahuan daerah hingga ke pelosok-pelosok, pemerintah juga perlu memberikan edukasi kinerja dan produktivitas lembaga. Mengapa hal ini penting, karena Indonesia merupakan Negara yang mengedepankan hukum, sehingga kebijakan terkait perkembangan daerah dan perekonomian sekalipun sangat mengutamakan keterangan jelas dari pihak berwenang seperti dari DPD-RI.

Tetap Menjaga Keterbukaan Informasi Daerah

Edukasi kepada masyarakat memang sangat penting, hal ini tentu akan tetap digunakan oleh pemerintah dalam upaya megedukasi dan menyadarkan masyarakat agar memahami

informasi daerah-daerah, terutama terkait isu ekososbud. Konteks ini juga menjadi *highlight* utama mengingat dengan pengetahuan saja bukan berarti harus cukup, tetapi harus tetap diiringi dengan pemaksimalan pemahaman bagi daerah-daerah tersebut.

Menjadi point utama juga bahwa mengkomunikasikan kepada masyarakat agar mematuhi dan menjalankan seperti apa berita-berita yang tepat dan valid. Berbagai pihak juga kini tengah menyiapkan rencana untuk informasi ini sampai ke daerah-daerah yang kurang terjangkau dengan pemerintah. Pemerintah lewat Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) juga menghimbau agar setiap individu dapat mengetahui ciri-ciri informasi yang kurang tepat terkait DPD-RI.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan dan penyampaian deskripsi terkait, dapat kita simpulkan bahwa Implementasi Komunikasi Publik Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) dalam Mengedukasi Masyarakat Terkait Keterbukaan Informasi Daerah dilakukan dengan berbagai tahapan dan strategi. DPD-RI lewat Bagian Pemberitaan dan Media, Biro Protokol, Humas dan Media kerap melakukan konferensi pers, dan edukasi via daring dengan mengadakan acara berupa Obrolan Senator. Dari acara ini diharapkan publik dapat mengetahui informasi-informasi terpercaya dan terkini mengenai isu

daerah tersebut. Selain dengan mengadakan acara bertajuk Obrolan Senator, DPD-RI juga andil dalam mempersiapkan ribuan informasi dan beberapa aset media yang persuasif di waktu akan mendatang. DPD-RI juga tengah mempersiapkan pola edukasi ke masyarakat terkait program pemberian informasi daerah tersebut via kantor-kantor daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Tiga edukasi berdasarkan komunikasi publik tersebut dibagi tahapannya menjadi yakni sebagai berikut, pertama melakukan edukasi hingga ke pelosok, kedua mengedukasi perihal kinerja dan produktivitas lembaga, serta ketiga tetap menjaga keterbukaan informasi daerah. Tentu semua hal ini harus dilaksanakan sesuai dengan asas komunikasi publik dan secara persuasif, agar semua tahapan komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2021. LaNyalla paparkan strategi DPD RI dukung pemulihan pascagempa Sulbar. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/2184302/lanyalla-paparkan-strategi-dpd-ri-dukung-pemulihan-pascagempa-sulbar> pada tanggal 1 Februari 2022, Pukul 19.43 WIB.
- Lubis, Lusiana Andriana. 2005. *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya*. Medan: FISIP USU.
- Muhammad, Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyatomoko, Janu. 2004. *Sosiologi untuk SMA Kelas 1 (Kelas X)*. Bandung: Grafindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republika. 2020. *Media Berperan Edukasi Masyarakat LaNyalla Kenalkan Tagline DPD Dari Daerah untuk Indonesia*. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/qfwult349/lan-yalla-kenalkan-emptaglineem-dpd-dari-daerah-untuk-indonesia> pada tanggal 1 Februari 2022, Pukul 17.42 WIB.
- Semiawan, Conny R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- West, Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.